

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data yang diberikan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang pada 2 tahun terakhir ini jumlah pengunjung perpustakaan Kota Semarang meningkat dengan sangat pesat hal tersebut menandakan bahwa minat baca masyarakat kota semarang dinilai cukup tinggi. Hal tersebut dinilai dapat dijadikan salah satu alasan untuk mengembangkan sebuah perpustakaan yang lebih memadai dan lebih representatif.

Perkembangan dari data jumlah pengunjung dalam satu tahun terakhir ini yang di dapat dari dinas peprustakaan dan arsip Kota Semarang menunjung suatu perkembangan yang tinffi. Banyaknya jumlah pengunjung perpustakaan Kota Semarang kurang diimbangi dengan sarana perpustakaan di Kota Semarang. Letak perpustakaan kota yang dinilai kurang representatif karena perpustakaan Kota Semarang memiliki akses yang susah walaupun sebetulnya tempatnya strategis (pusat kota), lahan parkir yang terbatas, selain itu perpustakaan Kota Semarang juga masih bergabung dengan kantor dinas lain sehingga terbatasnya luasan perpustakaan.

Hal tersebut merupakan salah satu penyebab penurunan minat baca baik itu pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat secara luas saat ini. Pemikiran akan perpustakaan yang notabene bersifat formal

dan membosankan merupakan salah satu faktor lain yang dapat menyebabkan penurunan minat baca. Internet dinilai menjadi sarana yang lebih praktis dalam memperoleh informasi.

Selain itu berkurangnya peminat berkunjung tersebut beriringan dengan fenomena “masyarakat zaman now” yang semakin hari semakin bergulat dengan dunia digital, hal tersebut mendorong sebuah terobosan baru perpustakaan yang memiliki desain baru yang melayani masyarakat saat ini tanpa meninggalkan akar akan perpustakaan yang sesungguhnya.

Perpustakaan yang ada di Kota Semarang dinilai masih kurang representatif dan memiliki kesan yang formal dengan luasan dan fasilitas yang kurang memadai sehingga hal tersebut sedikit mengurangi minat baca dan minat untuk berkunjung ke perpustakaan. Berangkat dari masalah tersebut maka cocok apabila direncanakan sebuah perpustakaan di Kota Semarang yang lebih representatif dan berdiri sendiri tanpa bergabung dengan dinas lain dengan mengangkat paradigma baru perpustakaan modern yang menekankan konsep *libray garden* dan *ibrary café* yang memberikan kesan santai dan relax, serta penerapan kemajuan teknologi digital dalam menunjang fungsi perpustakaan, sehingga diharapkan dapat berperan dalam pendidikan dan informasi masyarakat Kota Semarang.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

### 1.2.1 Tujuan

- Sebagai pedoman dalam pembuatan desain perpustakaan
- Untuk lebih mengerti dan memahami lebih dalam mengenai desain perpustakaan.
- Diharapkan dapat dijadikan referensi mahasiswa ataupun disiplin arsitektur dalam mengembangkan paradigma baru perpustakaan modern untuk bahan belajar atau pembuatan proyek sejenis.

### 1.2.2 Sasaran

Sasaran dalam pembuatan LTP ini yaitu sebagai proses dalam membuat pemrograman desain perpustakaan dengan paradigma baru perpustakaan modern yang menekankan konsep library café sehingga menghilangkan kesan formal dan dapat membuat nyaman pengunjung. Bangunan perpustakaan ini diperuntukan sebagai fasilitas/layanan umum yang bergerak di bidang pendidikan dengan fungsi lain yaitu rekreasi sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat Kota Semarang

## 1.3 Lingkup Pembahasan

Projek ini merupakan sebuah layanan public yaitu perpustakaan yang berlokasi di Kota Semarang. Lingkup

pembahasan dibedakan menjadi dua yaitu plingkup pembahasan arsitektural dan non arsitektural.

✚ Arsitektral :

- Mewujudkan desain perpustakaan dengan menerapkan paradigma baru perpustakaan modern dengan menekankan konsep *library garden* dan *library café*.
- Mengkaji mengenai tatanan interior bangunan untuk menciptakan perpustakaan dengan kesan baru yang membuat pengunjung nyaman.
- Mengkaji bentuk dan fasad bangunan sesuai dengan tema desain.

✚ Non – Arsitektural :

- Dampak yang ditimbulkan kaitannya dalam peningkatan minat baca di kota semarang dan antusias masyarakat dalam berkunjung ke perpustakaan.

#### 1.4 Metode Pembahasan

##### 1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan LTP ini menggunakan 2 metode yaitu metode deskriptif kualitatif dan komparatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan masalah yang ada dan kemudian permasalahan tersebut akan dianalisa. Sedangkan metode komparatif, berupa

studi banding terhadap proyek sejenis untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

#### A. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung (tanpa perantara) dari sumber asli. Data primer dapat diperoleh melalui :

##### a. Observasi ke lapangan

- Pengamatan lokasi tapak di Kota Semarang.
- Melakukan peninjauan dan pengamatan langsung terhadap proyek sejenis untuk mengamati bagaimana sirkulasi, penataan, dan standart perpustakaan yang baik. Proyek yang diamati yaitu :
  - Dinas Arsip & Perpustakaan Kota Semarang.
  - Perpustakaan Universitas Indonesia.
  - Perpustakaan Freedom Jakarta.
  - The Reading Room Kemang.
- Mencatat permasalahan – permasalahan yang sering muncul pada proyek sejenis.

##### b. Dokumentasi

Mendokumentasikan hal – hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan proses perancangan.

c. Wawancara

- Melakukan wawancara terhadap petugas perpustakaan mengetahui sistem-sistem pelayanan yang diterapkan pada perpustakaan.
- Melakukan wawancara terhadap pengunjung perpustakaan terkait dengan kebutuhan akan tempat membaca yang nyaman dan kebutuhan referensi baca.

B. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber – sumber terpercaya yang sudah ada, dapat diperoleh dari buku, jurnal, arsip, maupun penelitian terdahulu. Data sekunder yang diperlukan berupa:

- Data mengenai standart perencanaan perpustakaan.
- Data atau referensi mengenai perkembangan desain bangunan perpustakaan.
- Data-data regulasi tapak Sei Mangkei berupa KDB, KLB, GSB, RDTRK, dan regulasi lain yang berhubungan dengan tapak.
- Referensi mengenai perkembangan teknologi sistem struktur.

#### 1.4.2 Metode Penyusunan dan Analisis

Metoda penyusunan dan analisis menggunakan metoda kualitatif untuk mendapatkan data primer maupun sekunder. Langkah-langkah dalam penyusunan menggunakan metoda kualitatif :

- Metoda Induktif

Metoda di mana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara dan pengamatan pada proyek sejenis untuk mendapatkan data mengenai fasilitas, kegiatan, pelaku dan kebutuhan ruang.

- Metoda Deduktif

Metoda di mana pencarian data mengenai proyek dilakukan dengan studi literature melalui buku, ebook, jurnal, maupun sumber terpercaya lainnya. Data yang diperoleh berupa peraturan – peraturan yang berlaku mengenai proyek dan tapak, standar bangunan proyek.

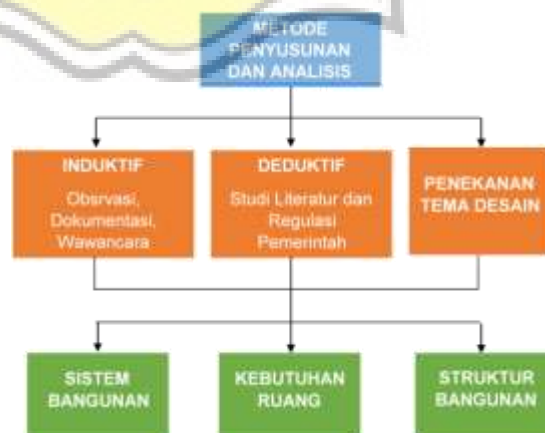


Diagram 1. 1 Metode Penyusunan dan Analisis  
(Sumber : Analisis Pribadi,2018)

### 1.4.3 Metode Pemrograman Arsitektur

Metode pemrograman arsitektur dapat dilalui melalui 2 tahap yaitu tahap analisa dan tahap sintesa.

#### A. Tahap Analisa

- Melalui pendekatan arsitektural tinjauan aspek pelaku baik dari aktivitas pelaku, jenis pelaku, jumlah pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang yang berkaitan dengan fungsi ruangnya.
- Melakukan analisa mengenai konsep paradigma baru perpustakaan modern yang akan diterapkan pada desain.
- Melakukan analisa kondisi lingkungan makro dan analisa lingkungan mikro tapak terpilih.

#### B. Tahap Sintesa

- Menentukan program zonasi tata ruang luar dan tata ruang dalam bangunan berdasarkan hubungan ruang dan hirarki ruang.
- Menentukan program sistem bangunan seperti struktur bangunan, utilitas, dan teknologi yang akan diterapkan.
- Menentukan tema desain yang dijadikan salah satu dasar perancangan.



- Menentukan penekanan desain yang akan diterapkan sesuai dengan konsep.
- Menentukan tapak terpilih.

#### 1.4.4 Metode Perancangan Arsitektur

Metoda perancangan arsitektur dilakukan dalam tahapan – tahapan berikut :

##### A. Konsep

- Analisa lokasi eksisting
- Menentukan tema desain
- Menentukan konsep bentuk serta gubahan masa.

##### B. Desain skematik

Pada tahap desain skematik adalah melakukan gagasan dari konsep desain yang didapatkan dari proses analisa, kemudian diimplementasikan berupa desain dan disajikan dalam sketsa maupun modelling 3D.

##### C. Pengembangan rancangan

Tahap pengembangan rancangan yaitu mengembangkan desain skematik dari sketsa ke dalam desain skalatis 2D. Produk yang dihasilkan antara lain : Site plan, Situasi, Denah, Tampak, Potongan, Detail

#### D. Presentasi

Tahap presentasi dilakukan dari hasil rancangan sebagai proses tahap akhir perancangan arsitektur. Prosesnya adalah dengan menggunakan perangkat lunak (software) digital seperti AutoCad, Corel Draw, SketchUp, Lumion.

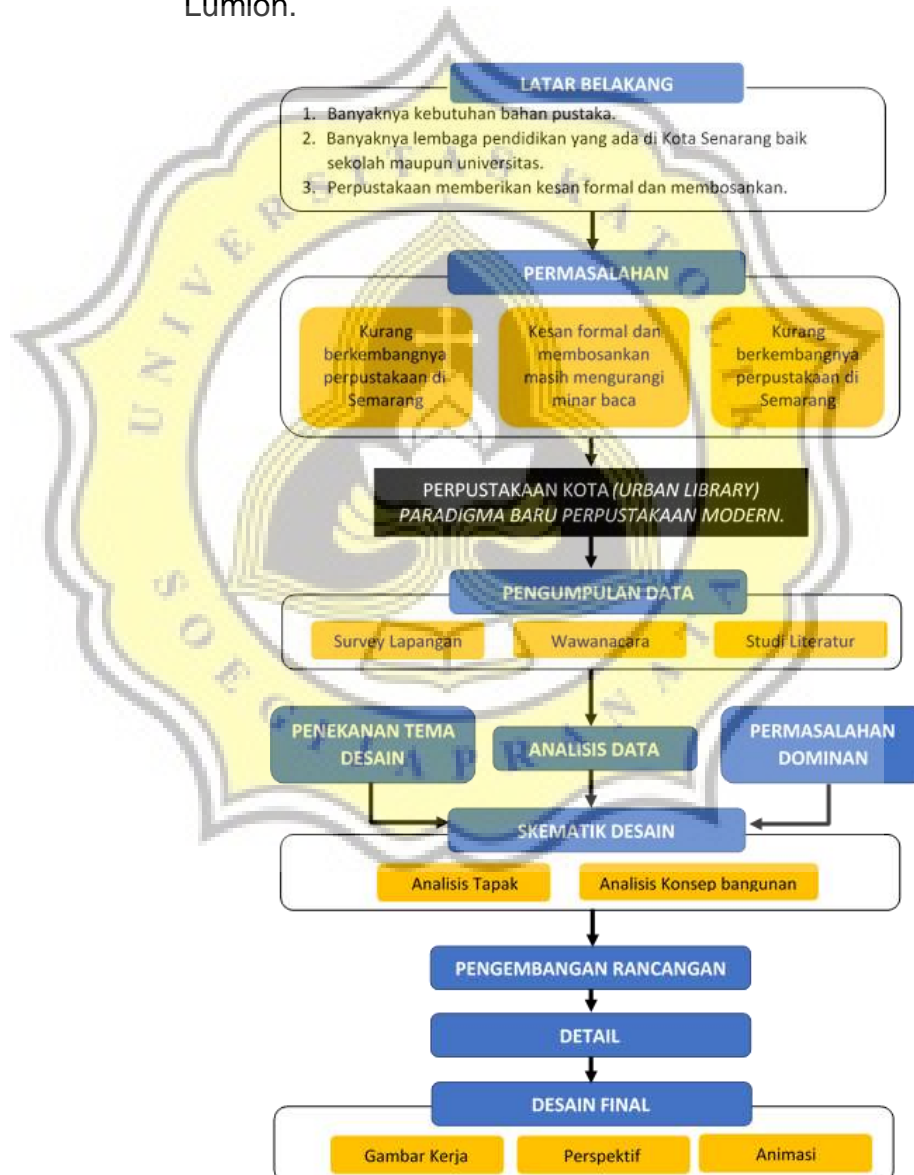


Diagram 1. 2 Kerangka Pikir  
(Sumber : Analisis Pribadi,2018)

### 1.5 Sistematika Penulisan

- **BAB I Pendahuluan**, mencakup pengenalan materi secara keseluruhan. Berisi latar belakang, tujuan, sasaran proyek, lingkup pembahasan dan metoda pembahasan.
- **BAB II Tinjauan Proyek**, memuat mengenai tinjauan proyek yang berfungsi sebagai bab pengantar. Berisi tentang tinjauan umum berupa latar belakang, perkembangan, trend, tujuan dan sasaran proyek dan tinjauan khusus proyek yang berupa terminologi, kegiatan dan fasilitas, persyaratan desain juga studi proyek sejenis, kesimpulan, batasan dan anggapan.
- **BAB III Analisa Pendekatan Program Arsitektur**, memuat uraian mengenai pendekatan program arsitektur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Mencakup pembahasan mengenai studi aktifitas, fasilitas, analisa pendekatan sistem bangunan dan analisa pendekatan konteks lingkungan.
- **BAB IV Program Arsitektur**, memuat mengenai program arsitektur yang akan diterapkan pada proyek berdasarkan analisis dari bab sebelumnya. Bab ini berisi tentang konsep program, tujuan perancangan dan program arsitektur.
- **BAB V Kajian Teori**, menjelaskan tentang uraian kajian teori, studi preseden dan hal-hal yang akan diterapkan mengenai permasalahan dominan dan penekanan desain pada proyek.